

Optimalisasi Potensi Desa Melalui Pengembangan Wisata Kolam Renang dengan Pendekatan ABCD

¹Maziyyatul Muslimah, ²Muhammad Zakariya Anshor, ³Risma Mahdhiah,
⁴Eka Sabila Adilia Yahya Putri, ⁵Imro'atun Nuzulla Erestuning Hidayah,
⁶Nabila Kasih Atmaja

^{1,2,3,4,5,6}Institut Agama Islam Negeri Kediri, maziyya@iainkediri.ac.id;
zakzakariyaanshor@gmail.com; rismamahdhiah01@gmail.com; ekasabilaayp@gmail.com;
imroatunnuzulla3@gmail.com; nabilaatmaja05@gmail.com

Abstract. *The development of tourism potential in rural areas plays a crucial role in improving local welfare and economy. This article discusses the development of Kayen Lor Village in Kediri, which is rich in tourist assets such as swimming pools and clear water springs. Through the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, this program aims to empower the local community in creating a sustainable tourism village by utilizing existing assets. One of the efforts made is the enhancement of swimming pool facilities through the installation of a shade net. This study employs a qualitative descriptive method to evaluate the effectiveness of this intervention. The results show that the installation of the shade net significantly enhances visitor comfort and tourist appeal. Despite facing challenges in the development of facilities and infrastructure, this program successfully improves the tourist experience, strengthens the village's economic potential, and contributes positively to infrastructure development and the quality of life in Kayen Lor Village.*

Keywords: *Development of tourism village, Asset Based Community Development (ABCD), Community Empowerment.*

Abstrak. *Pengembangan potensi pariwisata di pedesaan berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan dan perekonomian lokal. Artikel ini membahas pengembangan Desa Kayen Lor di Kediri, yang kaya akan aset wisata seperti kolam renang dan sumber mata air jernih. Melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal dalam menciptakan desa wisata yang berkelanjutan dengan memanfaatkan aset yang ada. Salah satu upaya yang dilakukan adalah peningkatan fasilitas kolam renang melalui pemasangan paranet. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas intervensi tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa pemasangan paranet secara signifikan meningkatkan kenyamanan pengunjung dan daya tarik wisata. Meskipun menghadapi tantangan dalam pengembangan sarana dan prasarana, program ini berhasil meningkatkan pengalaman wisatawan, memperkuat potensi ekonomi desa, serta memberikan kontribusi positif pada pembangunan infrastruktur dan kualitas hidup masyarakat di Desa Kayen Lor.*

Kata Kunci: *pengembangan desa wisata, asset-based community development (ABCD), pemberdayaan masyarakat.*

PENDAHULUAN

Setiap daerah memiliki cara dalam melakukan pengembangan potensi yang berada di lingkungannya. Setiap wilayah memiliki karakter tersendiri dalam melakukan pengembangan sektor wisata. Sektor wisata memiliki potensi besar dalam pengembangan suatu daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, dan perekonomian dari wilayah (Vrablikova et al., 2023). Sektor pariwisata banyak dikembangkan di negara negara berkembang salah satunya adalah Negara Indonesia. Indonesia sendiri berpotensi untuk melakukan pengembangan dalam sektor pariwisata karena banyaknya faktor yang mendukung dalam pemenuhan syarat terwujudnya pariwisata yang bagus seperti jenis destinasi, demografi pengunjung, budaya, musim, dan teknologi (Parta & Maharani, 2023).

Khususnya daerah pedesaan yang memiliki karakter untuk membuka peluang yang besar dalam pengembangan obyek wisata. Desa memiliki karakter unik dan variatif yang tidak sama wilayah satu dengan lainnya baik aspek sosial, ekonomi, budaya dan lingkungannya (Samidjo et al., 2016). Pariwisata memiliki manfaat dan keuntungan dalam menjangkau berbagai golongan kelompok maupun masyarakat sekitar objek wisata untuk meningkatkan pendapatan dari sektor kegiatan ekonomi (Parlindungan & Manurung, 2023). Salah satu desa yang menjadi lokasi pengabdian ini adalah desa Kayen Lor. Desa Kayen Lor merupakan salah satu desa yang berada wilayah kecamatan Plemahan kabupaten Kediri Jawa Timur yang terdiri dari 3 Dusun, yaitu Dusun Kademangan, Dusun Kayen Lord dan Dusun Bangi.

Dari ketiga pembagian tersebut, masing-masing Dusun memiliki sejarah dan asal muasal yang berbeda dan Dusun Kayen Lor sendiri memiliki asal muasal termasuk yang paling tua dibandingkan dengan Dusun lainnya. Nama Desa Kayen Lor sendiri menurut cerita diambil dari sebuah pohon besar di makam Bandung dengan nama pohon Kayen yang letaknya di Makam Mbah Toreso. Di makam tersebut banyak pohon-pohon besar tumbuh berjajar dan Kata Bandung juga bisa berarti Jejer. Desa Kayen Lor sendiri mayoritas dari penduduk bermata pencarian sebagai petani.

Dalam hal ini potensi untuk dilakukannya pengembangan potensi desa sangatlah besar untuk dilakukan dengan mengangkat keindahan alam yang indah yakni berupa hamparan persawahan, sungai, dan sumber mata air yang jernih dengan memberikan nuansa asri serta suasana yang sejuk pedesaan. Desa Kayen lor merupakan salah satu dari Tujuh Belas (17) Desa / Kelurahan di Kecamatan Plemahan yang terletak di tengah Wilayah Kecamatan Plemahan dengan luas wilayah 128,275 Ha. Dimana jumlah penduduk Desa Kayen Lor berdasarkan golongan jenis berkisar 2423 orang dengan jumlah KK sebanyak 826 yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1216 orang, dan diikuti perempuan sebanyak 1207 orang. Desa Kayen Lor

didominasi dengan lahan tanah sawah dan tanah daratan yang luas dengan luas tanah sawah 97,070 Ha, dan tanah darat 31,205 Ha.

Kondisi Iklim Kabupaten Kediri tepatnya di Desa Kayen Lor mengalami rerata curah hujan sebesar 26,5 Mm / th. Orbitasi dari Desa Kayen Lor sendiri dimuali dari jarak desa menempuh ke Ibu Kota Provinsi sekitar 109 Km, jarak desa ke Ibu Kota Kecamatan sekitar 0,5 Km, dan jarak desa ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 15 Km, serta waktu tempuh dari desa ke Ibu Kota ke Kabupaten sekitar $\frac{1}{2}$ Km. Adapun perbatasan-perbatasan wilayah Desa Kayen Lor Kecamatan Plemahan adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Wonokerto Kecamatan Plemahan
2. Sebelah Selatan: Desa Nanggungan Kecamatan Kayen Kidul
3. Sebelah Timur : Desa Bogokidul Kecamatan Plemahan
4. Sebelah Barat : Desa Kedungmalang Kecamatan Papar

Wilayah Desa Kayen lor merupakan lahan dengan dataran sedang, yang memiliki area persawahan yang subur dengan sistem irigasi yang mampu mengairi persawahan di sekitarnya. Hal ini didukung dengan mata pencaharian di bidang pertanian yang dominan menjadi petani. Keberadaan sumber mata air di Desa Kayen Lor dimanfaatkan oleh Pemerintah setempat untuk mendirikan usaha kolam renang dan kolam ikan dibawah naungan BUMDES yang bernama Kolam Sumber Berkah Gariso yang berada di Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.

Hal ini membuat potensi dari desa dapat mendorong gerak ekonomi dalam pengembangan desa wisata. Desa wisata merupakan bagian dari bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan dengan memiliki sebuah pengelolaan dan kepedulian dalam memberdayakan potensi secara kondusif untuk dapat tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di wilayah lingkungan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan (Nugrahaningsih & Muttaqin, 2018).

Inisiatif pengembangan destinasi wisata di Desa Kayen Lor dengan memanfaatkan Kolam Sumber Berkah Gariso merupakan pendekatan taktis untuk meningkatkan taraf hidup warga dan menguatkan perekonomian setempat. Meski demikian, sebagaimana lazimnya setiap program Pembangunan, inisiatif ini juga berhadapan dengan beragam rintangan yang harus diselesaikan guna mengoptimalkan potensi yang ada. Upaya pengembangan ini memerlukan strategi yang cermat untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul, sehingga manfaat yang dihasilkan dapat dimaksimalkan bagi masyarakat dan ekonomi desa secara keseluruhan. Namun, untuk memanfaatkan potensi desa wisata di Desa Kayen Lor tersebut secara optimal, dibutuhkan pendekatan yang tepat agar masyarakat dapat terlibat aktif dalam pengembangan dan pengelolaan sumber daya yang

ada. Salah satu pendekatan yang sesuai ialah *Asset Based Community Development* (ABCD), yang befokus pada pengembangan berbasis aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

Sebagai salah satu wilayah yang memiliki potensi, tiap daerah pun juga tidak sama potensi dengan karakter wilayah lainnya baik aspek sosial, ekonomi, budaya dan lingkungannya. Karakter yang dimiliki menjadikan desa Kayen Lor dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya melalui pendirian usaha kolam renang. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata ini dengan adanya pendirian usaha kolam renang terdapat pada sarana prasarana peredam sinar panas matahari pada lokasi kolam renang yang kurang memadai. Dalam hal ini terjadi ketika cuaca kemarau, membuat para pengunjung wisata kurang nyaman dalam melepas penat, dan menikmati *moment* santai dengan berenang.

Setiap hari Minggu saat kolam renang dibuka untuk umum, cuaca yang panas terik seringkali mengurangi kenyamanan pengunjung dalam menikmati aktivitas berenang mereka. Ketiadaan fasilitas pelindung dari paparan sinar matahari yang intensif menjadi sumber ketidaknyamanan, tidak hanya bagi para pengunjung kolam renang, tetapi juga bagi penduduk yang tinggal di sekitar area kolam renang di Desa Kayen Lor. Kondisi ini menimbulkan keluhan dari berbagai pihak, baik pengunjung maupun warga setempat, yang merasa terganggu oleh paparan sinar matahari yang berlebihan selama beraktivitas di area kolam renang tersebut.

Untuk meningkatkan kenyamanan para pengunjung, kami mengambil inisiatif dengan membangun sistem pelindung menggunakan paranet. Solusi ini dirancang khusus untuk melindungi para perenang dari paparan sinar matahari yang berlebihan. Paranet, yang merupakan jarring sintesis dengan tingkat kepadatan tertentu, dipilih karena kemampuannya dalam menyaring sinar matahari secara efektif tanpa sepenuhnya menghalangi cahaya (Aisyah et al., 2023). Dengan adanya pelindung ini, pengunjung dapat menikmati aktivitas berenang mereka dengan lebih nyaman, terhindar dari resiko paparan sinar UV yang berlebihan, sekaligus tetap merasakan suasana outdoor yang menyegarkan. Langkah ini menunjukkan komitmen pengelola dalam merespons kebutuhan pengunjung dan terus meningkatkan kualitas fasilitas wisata yang ditawarkan.

Konsep *Asset Based Community Development* yang disingkat 'ABCD' merupakan salah satu strategi dalam melakukan pengembangan masyarakat. ABCD menawarkan alternatif untuk pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan *asset* yang ada. Dalam konteks ini, *asset* diartikan sebagai potensi atau kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dengan memanfaatkan potensi atau kekayaan tersebut, masyarakat dapat menggunakan sumber daya ini sebagai alat utama dalam pelaksanaan program pemberdayaan. Potensi ini dapat berupa kekayaan yang ada dalam

diri individu, seperti kecerdasan, kepedulian, semangat gotong royong, kebersamaan, dan lain-lain, atau dapat juga berupa ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA) (Al-Kautsari, 2019).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang cara penerapan metode ABCD dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kayen Lor, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

METODE

Program kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh Mahasiswa IAIN Kediri sejumlah 17 orang bersama Dosen Pembimbing Lapangan. Mahasiswa yang terlibat terdiri dari 12 perempuan dan 5 laki-laki. Sasaran dari pengabdian ini adalah warga desa Kayen Lor Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. Waktu untuk melaksanakan kegiatan ini dimulai pada tanggal 5 Juli 2024 sampai 18 Agustus 2024.

Berdasarkan pendampingan dan pengabdian yang sudah dilakukan, penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan komunitas berbasis aset ABCD (*Asesmen Based Community Development*). Pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang mengutamakan cara pandang baru kepada masyarakat yang memiliki aset untuk bisa dikembangkan secara optimal dengan tujuan agar bisa meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Menurut Wuradji, Pemberdayaan masyarakat adalah proses memberikan kesadaran kepada masyarakat yang bersifat transformatif, partisipatif dan berkelanjutan melalui peningkatan kemampuan dan berusaha mengatasi berbagai permasalahan hidup untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Nasrudin & Nafisah, 2023). Tanggung jawab utama atas pelaksanaan program pengembangan masyarakat adalah memperkuat keberdayaan masyarakat itu sendiri dalam memiliki daya, kekuatan dan kemampuan.

Metode ini dinilai memiliki desain yang tepat untuk mendorong mahasiswa dan masyarakat sekitar dalam mengeksplor dan memperkuat sumber daya alam yang sudah dimiliki. Dengan pendekatan ABCD ini prioritas utama adalah memanfaatkan aset atau potensi desa berupa sumber daya alam yang menawarkan tambahan bentuk karya yang kreatif dan inovasi untuk memotivasi masyarakat setempat serta terbangunnya sebuah tatanan dimana warga aktif sebagai pelaku (Mustoip & Al Ghozali, 2022). Selain itu, metode ini juga sudah dijadikan sebagai salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh pihak LPPM IAIN Kediri tahun 2024.

Deskriptif kualitatif adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara tidak terstruktur kepada Kepala Dusun, masyarakat setempat dan dari hasil pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Desa Kayen Lor Kecamatan

Plemahan sudah memiliki aset atau sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan wisata, diantaranya aset material, aset fisik, aset manusia, aset sosial, aset finansial dan aset alam (Mallapiang et al., 2020).

1. Aset Fisik

Pada aset ini berupa bangunan atau fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Pada Desa Kayen Lor memiliki tempat wisata berupa sumber air, kolam renang dan taman yang bisa dikembangkan lagi menjadi wisata yang lebih menarik dengan menambahkan beberapa fasilitas yang bisa dijangkau sehingga dapat memperindah dan membuat lebih nyaman pengunjung. Selain itu penambahan fasilitas ini nantinya juga berguna untuk menarik pengunjung untuk bisa bersantai bersama keluarga di lingkungan sekitar taman.

2. Aset Manusia

Pada aset ini memiliki makna bahwasanya terdapat kemampuan dalam diri manusia. Berawal dari kemampuan yang ada akan membawa manusia dalam kebermanfaatan dan keberhasilan dari kegiatan ini. Masyarakat Desa Kayen Lor dalam hal ini memiliki rasa antusiasme bergotong royong dalam membantu proses pengerjaan perkembangan wisata seperti halnya pengecoran, pemotongan besi dan lain-lain. Selain itu Kepala Dusun yang sekaligus menjadi tim dari pengelola kolam renang yang sangat mendukung program kegiatan ini sehingga mampu mendorong masyarakatnya untuk terus mengelola tempat wisata ini secara berkesinambungan. Warga Desa Kayen Lor yang juga mayoritas memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadikan Desa Kayen Lor lebih produktif dan Maju.

3. Aset Sosial

Pada aset ini berkaitan mengenai keharmonisan sosial dan jaringan sosial pada desa tersebut. Karang Taruna, Ibu PKK, kelompok ibu-ibu Muslimat, Kader Posyandu dan kelompok, komunitas masyarakat Desa Kayen Lor lainnya diharapkan mampu menjadi peserta pelaksana yang aktif dan pengetahuan yang sudah didapatkan dapat ditularkan kepada masyarakat lain.

4. Aset Finansial

Aset ini berupa warga desa yang dapat membantu seraca logistik pada saat kegiatan berlangsung. Peminjaman alat-alat yang mudah dari warga desa membuat kegiatan ini terlaksana dengan lancar.

5. Aset alam

Adanya sumber daya alam yang dimiliki dapat meningkatkan perekonomian masyarakat seperti lahan perkebunan dan pertanian. Wilayah Desa Kayen Lor yang terdapat didalam pedesaan memeberikan

suasana keindahan yang asri, hal ini dibuktikan dengan tempat Sumber Berkah Gariso yang berada di pertengahan sawah, terdapat banyak pohon" rindang dan tempatnya yang mudah dijangkau membuat suasana yang lebih sejuk dan nyaman bagi pengunjung yang ingin bersantai ditempat ini.

Jika aset ini bisa dioptimalkan dan diorganisir dengan benar, maka akan mempunyai nilai ekonomis yang potensial dan tinggi sehingga bisa menjadi bahkan bisa meningkatkan sumber penghasilan bagi desa dan masyarakat sekitar.

Tahap Pelaksanaan

Setelah menjelaskan metode apa yang akan digunakan oleh Tim Pengabdi, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan tentang bagaimana tahapan pelaksanaan dari metode ABCD (*Asesmen Based Community Development*). Dalam metode ABCD (*Asesmen Based Community Development*) terdapat 5 langkah kunci untuk melakukan riset pendampingan (Abdullah et al., 2024), diantaranya:

1. Discovery (Menemukan)

Discovery adalah proses pencarian secara mendalam dalam menemukan hal-hal positif dari pengalaman yang ada, hal-hal terbaik yang pernah dialami oleh masyarakat. Teknis yang dilakukan dalam tahapan ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Narasumber yang bisa dilibatkan dalam wawancara ini seperti BUMDES, karang taruna, dan tokoh masyarakat setempat yang ikut andil dalam pengelolaan wisata tersebut. Seperti cerita tentang Desa Kayen Lor adalah sebuah wilayah yang memiliki beberapa aset yang menarik seperti tempat wisata kolam renang, UMKM, dan juga terdapat kekayaan alam yakni sumber mata air yang dinamakan Sumber Berkah Gariso. Selain itu desa ini juga memiliki keunggulan lainnya yakni terdapat tradisi lokal yang dilakukan satu kali dalam setiap tahunnya dan dilakukan secara rutin seperti ambengan, bersih desa untuk memperingati bulan Muharram atau dalam bahasa jawa dikenal dengan bulan Suro serta terdapat kirab budaya sebagai peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia. Hasil dari proses discovery ini nanti akan dianalisis kembali oleh Tim Pengabdi. Dari hasil proses discovery ini nanti juga akan digunakan sebagai acuan dalam pemilihan metode ini.

2. Dream (Impian)

Pada proses ini masyarakat secara bersama-sama dan secara kreatif mengeksplorasi harapan dan impian mereka untuk mewujudkan visi bersama. Harapan dan impian ini bisa digali melalui proses wawancara pada tahap sebelumnya. Pada fase ini, setelah

mendapatkan informasi mengenai keinginan masyarakat, Tim Pengabdian dapat memetakan daftar harapan (keinginan) yang diungkapkan dan kemudian disusun secara terstruktur. Langkah selanjutnya tim pengabdian akan merancang kegiatan berdasarkan keinginan masyarakat.

3. Design (Merancang)

Pada tahap ini semua orang yang terlibat didalam proses pengembangan pariwisata ini mulai merencanakan strategi, proses, system untuk menentukan kekuatan melalui hasil proses sebelumnya mengenai penemuan hal" positif dan pengalaman pada masa lampau untuk mencapai aspirasi, tujuan dan harapan seperti yang sudah ditetapkan dengan cara yang konstruktif, inklusif dan kolaboratif. Pada proses ini Tim Pengabdian juga akan mengetahui aset-aset yang dimiliki oleh Desa Kayen Lor. Aset yang dimiliki Desa Kayen Lor dapat dilihat melalui data dan dokumen profil Desa Kayen Lor yang juga digunakan sebagai referensi kegiatan pengembangan desa wisata. Aset yang terlihat di Desa Kayen Lor adalah Wisata Kolam Renang dan Sumber Garisco, Joglo, taman bermain dan juga beberapa warung penjual makanan. Selain itu Desa Kayen Lor juga memiliki beberapa UMKM seperti konveksi percetakan baju, jamu tradisional, jajanan tradisional dan masih banyak lagi. Dari data-data .aset-aset tersebut tim pengabdian akan lebih mudah dalam mengembangkan desa wisata ini sesuai dengan harapan masyarakat.

4. Define (Menentukan) dan Destiny

Pada tahap ini adalah tahap terakhir dalam langkah metode ABCD. Dimana semua orang yang terlibat mengaplikasikan dan mengimplementasikan apa yang sudah direncanakan di tahap design berdasarkan potensi dan aset yang sudah dimiliki, sehingga dari masing" masyarakat merasakan adanya pengembangan dan perubahan yang sesuai dengan harapan dan impian masyarakat. Selain itu, pada tahap ini tim pengabdian juga melakukan proses monitoring selama kegiatan berlangsung untuk mengontrol capaian program kerja. Dengan perkembangan Sumber Berkah Gariso dan Kolam Renang ini dijadikan sebagai sarana dalam membantu perekonomian warga setempat dengan menjual makanan dan minuman, warung sebagai tempat ngopi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari IAIN Kediri, diikuti oleh 17 mahasiswa yang berfokus pada pengembangan Desa Wisata di Desa Kayenlor, Kecamatan Plemahan. Program ini dilaksanakan secara langsung dalam bentuk tatap

muka dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat demi menunjang kesejahteraan. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pengembangan berbasis aset, yang memanfaatkan aset-aset yang dimiliki masyarakat sebagai modal utama dalam meningkatkan keberdayaan. Program Asset Based Community Development (ABCD) menjadi penekanan utama, dengan menawarkan cara pandang baru yang lebih holistik dan kreatif, yakni melihat potensi yang sudah ada dalam masyarakat, seperti melihat gelas setengah penuh; Pendekatan ini menekankan pentingnya apresiasi terhadap apa yang telah berjalan dengan baik di masa lalu serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Al-Kautsari, 2019).

Masyarakat sering kali tertutup akan adanya potensi yang dapat diberdayakan, serta kesadaran akan potensi tersebut seringkali terhambat oleh rutinitas yang nyaman dan tekanan eksternal. Misalnya, para pedagang buah yang tidak memiliki pendidikan tinggi sebenarnya memiliki kemampuan untuk mengolah potensi di sekitar mereka. Sayangnya kesadaran akan potensi tersebut sering kali terhalang oleh keengganan untuk bangkit dari zona nyaman yang telah menjadi kebiasaan (Bullah et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk mendorong masyarakat agar dapat mengenali dan memanfaatkan potensi yang ada, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih dalam pengembangan desa dan kesejahteraan bersama.

Potensi Lingkungan

Desa Kayen Lor memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan dalam sektor pariwisata. Pertama, keindahan alam Desa Kayen Lor yang dikelilingi oleh hamparan persawahan yang subur, sungai yang jernih, dan sumber mata air yang alami, menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Suasana pedesaan yang asri dan menenangkan menciptakan momen yang ideal bagi mereka yang mencari pelarian dari kehidupan urban. Keindahan ini bisa dimaksimalkan untuk menawarkan pengalaman wisata yang memikat.

Selain keindahan alam, Desa Kayen Lor juga kaya akan karakter budaya yang unik. Setiap dusun di desa ini memiliki sejarah dan budaya yang berbeda, yang bisa dijadikan daya tarik wisata. Festival lokal, tradisi, dan kerajinan tangan khas desa dapat dipromosikan kepada pengunjung. Dengan mengenalkan keberagaman budaya ini, tidak hanya menarik minat wisatawan, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal. Selain itu, potensi pertanian yang dimiliki desa, di mana mayoritas penduduknya adalah petani, menawarkan peluang untuk mengembangkan wisata berbasis pertanian. Agrowisata dapat memberikan pengalaman edukatif bagi pengunjung yang ingin belajar tentang pertanian dan menikmati produk lokal.

Sumber daya alam yang ada, seperti mata air jernih, juga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kolam renang dan kolam ikan. Fasilitas

ini tidak hanya memberikan tempat rekreasi bagi pengunjung, tetapi juga berpotensi menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat melalui pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Selain itu, aksesibilitas lokasi Desa Kayen Lor yang dekat dengan Ibu Kota Kabupaten Kediri membuatnya mudah dijangkau oleh wisatawan. Jarak yang tidak terlalu jauh dari pusat kota menjadi nilai tambah, sehingga desa ini menjadi pilihan menarik untuk dikunjungi.

Partisipasi dan kerjasama masyarakat dalam pengembangan desa juga merupakan faktor kunci. Masyarakat yang memiliki semangat gotong royong dan kepedulian terhadap pengembangan desa dapat berkontribusi secara aktif dalam pengelolaan dan pengembangan wisata, meningkatkan keberhasilan program wisata yang direncanakan. Infrastruktur yang mendukung pengembangan wisata, seperti kolam renang dan kolam ikan yang dikelola oleh BUMDES, mulai ada, tetapi perlu pengembangan lebih lanjut dalam hal fasilitas seperti tempat parkir, toilet, dan area istirahat untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung (Nugrahaningsih & Muttaqin, 2018).

Potensi pemasaran digital menjadi aspek penting dalam pengembangan wisata di Desa Kayen Lor. Dengan perkembangan teknologi informasi, desa ini dapat memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk mempromosikan potensi wisatanya. Pemasaran yang efektif dapat menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan visibilitas desa sebagai destinasi wisata. Dengan memanfaatkan berbagai potensi ini secara optimal, Desa Kayen Lor dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Tantangan

Meskipun Desa Kayen Lor memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata, namun pengembangan tersebut menghadapi berbagai tantangan, khususnya keterbatasan sarana dan prasarana. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas pelindung dari sinar matahari di kolam renang. Ketiadaan fasilitas ini dapat mengurangi kenyamanan pengunjung, terutama pada hari-hari yang panas, dan berdampak negatif pada daya tarik kolam renang sebagai salah satu destinasi wisata di desa tersebut.

Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dapat merusak pengalaman wisatawan, membuat mereka merasa tidak nyaman saat beraktivitas dalam tempat tersebut. Ketidaknyamanan ini, pada dasarnya, dapat menghambat niat wisatawan untuk kembali berkunjung atau merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi keterbatasan ini melalui pembangunan dan perbaikan infrastruktur yang diperlukan, agar pengalaman wisatawan dapat ditingkatkan dan daya tarik wisata Desa Kayen Lor dapat dimaksimalkan.

Menghadapi tantangan keterbatasan sarana dan prasarana ini memerlukan strategi yang matang serta kolaborasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya. Dengan kerjasama yang baik, pengembangan desa wisata dapat dilakukan secara berkelanjutan, serta menghasilkan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Dengan langkah-langkah yang tepat, Desa Kayen Lor dapat mengembangkan potensi wisatanya dan menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan.



Gambar 1. Area kolam renang sebelum dibangun fasilitas paranet

Solusi

Untuk mengatasi masalah kenyamanan pengunjung di Desa Wisata Kayen Lor, inisiatif pembangunan fasilitas pelindung dari sinar matahari telah diusulkan. Salah satu solusi yang dipilih adalah mendirikan sistem pelindung menggunakan paranet di area kolam renang. Paranet ini dirancang khusus untuk melindungi pengunjung dari paparan sinar matahari yang berlebihan, sehingga mereka dapat menikmati aktivitas berenang dengan lebih nyaman dan aman.



Gambar 2. Area kolam renang setelah dibangun fasilitas paranet

Paranet memiliki kemampuan untuk menyaring sinar matahari tanpa menghalangi cahaya, sehingga pengunjung tetap dapat menikmati suasana outdoor yang menyegarkan (Aisyah et al., 2023). Dengan menggunakan jaring sintesis ini dengan tingkat kepadatan tertentu, sistem pelindung dapat memberikan perlindungan dari sinar UV yang berbahaya, sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih nyaman untuk bersantai dan beraktivitas di sekitar kolam renang. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman pengunjung, menjadikan kolam renang sebagai tempat yang lebih menarik dan mengundang untuk dikunjungi.

Pembangunan fasilitas pelindung ini tidak hanya berfokus pada kenyamanan, tetapi juga menunjukkan komitmen pengelola dalam merespons kebutuhan pengunjung. Dengan terus meningkatkan kualitas fasilitas yang ditawarkan, Desa Kayen Lor dapat menarik lebih banyak wisatawan dan membuat mereka merasa lebih aman selama beraktivitas. Hal ini menunjukkan perhatian yang serius dari pengelola terhadap kepuasan pengunjung dan kontribusi terhadap pengembangan wisata yang berkelanjutan.

Dampak

Pengembangan kolam renang dan usaha wisata lainnya di Desa Kayen Lor diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Salah satu efek langsung dari peningkatan destinasi wisata adalah bertambahnya jumlah pengunjung yang datang ke desa. Ketika semakin banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung, kebutuhan akan berbagai layanan dan produk lokal meningkat, mulai dari akomodasi, makanan, hingga kerajinan tangan. Hal ini menciptakan peluang bagi masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam sektor ekonomi yang berkembang ini.

Dengan bertambahnya jumlah pengunjung, pendapatan masyarakat diperkirakan juga akan meningkat secara signifikan. Para pedagang lokal, seperti tukang makanan, kerajinan, dan penyedia jasa transportasi, akan merasakan manfaat dari pendapatan yang berasal dari wisatawan. Pendapatan ekstra ini tidak hanya membantu meningkatkan standar hidup individu tetapi juga memberi ruang untuk investasi kembali dalam usaha mereka. Selain itu, kehadiran usaha wisata dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi penduduk setempat, membantu mengurangi tingkat kemiskinan di desa.

Perekonomian desa secara keseluruhan juga akan mengalami peningkatan. Dengan bertumbuhnya industri pariwisata, pemerintah desa dapat mengumpulkan lebih banyak pendapatan pajak yang diberikan kepada usaha-usaha di sektor ini. Pendapatan tambahan ini dapat dialokasikan untuk pengembangan infrastruktur dan pelayanan publik, seperti perbaikan jalan,

fasilitas kesehatan, dan pendidikan. Semua ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Dengan demikian, pengembangan wisata di Desa Kayen Lor tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi individu, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kemajuan sosial dan pembangunan komunitas. Perubahan ini menciptakan ekosistem yang saling menguntungkan antara masyarakat dan pengunjung, sehingga menciptakan keseimbangan antara pengembangan ekonomi dan pelestarian budaya lokal. Dalam jangka panjang, keberhasilan pengembangan wisata ini diharapkan dapat membawa dampak positif yang berkelanjutan bagi perekonomian lokal.

KESIMPULAN

Pengembangan wisata di Desa Kayen Lor menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Dengan memanfaatkan aset lokal seperti keindahan alam, kolam renang, dan sumber mata air, serta mengintegrasikan pendekatan berbasis *Asset Based Community Development* (ABCD), desa ini dapat menciptakan destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan. Penerapan fasilitas pelindung seperti paranet di area kolam renang mengatasi salah satu tantangan utama, yaitu kenyamanan pengunjung, dan meningkatkan daya tarik tempat tersebut. Inisiatif ini tidak hanya memperbaiki pengalaman wisatawan tetapi juga mencerminkan komitmen terhadap pengembangan infrastruktur yang mendukung sektor pariwisata.

Dampak positif dari pengembangan ini mencakup peningkatan pendapatan lokal dan kemajuan infrastruktur desa. Peningkatan jumlah pengunjung berimbas pada peningkatan dan penguatan ekonomi desa. Pengembangan wisata yang sukses di Desa Kayen Lor juga menawarkan model bagi desa-desa lain dengan potensi serupa, menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan sumber daya lokal untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, F., Hartanti, M. N. D., Yohan, R., Nurjanah, S., & Dwi, O. A. (2024). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Lungur Jati Sebagai Wana Wisata Desa Tumpuk. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(01), 93–103.
- Aisyah, N. A. N., Sugianti, A., Muhtarom, H. Z., Prastyawan, D. P., & Ardiazza, M. T. (2023). Implementasi INVOPER (Inovasi Pertanian) dengan Sistem Aquaponik sebagai Teknologi Tepat Guna dalam Budidaya Lele. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 161–168.

- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259–278.
- Bullah, H., Siptino, S., & Labay, L. (2022). Pengembangan Desa Wisata Padang Aling Desa Gumeng Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. *Khodimul Ummah: Journal of Community Service (ISSN 2963-9719)*, 1(2), 152–170.
- Mallapiang, F., Kurniati, Y., Syahrir, S., Lagu, A. M. H. R., & Sadarang, R. A. I. (2020). Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 79–86.
- Mustoip, S., & Al Ghozali, M. I. (2022). Mewujudkan Potensi Desa Gintungranjeng melalui Pendekatan Asset-Based Community Development. *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 44–55.
- Nasrudin, N., & Nafisah, D. (2023). Optimalisasi Ngaji Kitab Kuning Melalui Media Digital Di Pesantren Mitra UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(1), 205–216.
- Nugrahaningsih, P., & Muttaqin, H. (2018). Optimalisasi Peran Bumdes Desa Bulusulur Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Dalam Membangun Desa Wisata. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 1, 1532–1545.
- Parlindungan, H. H., & Manurung, H. (2023). Indonesia Effort To Attracting Investment In Tourist Destination Development. *Jurnal Industri Pariwisata*, 5(2), 177–188.
- Parta, I. B. M. W., & Maharani, I. A. K. (2023). Cultural tourism in Indonesia: systematic literature review. *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 7(2), 189–204.
- Samidjo, G. S., Wibowo, S., & Sutrisno, S. (2016). Pengembangan Desa Wisata Belajar Berbasis Potensi Alam dan Pertanian di Polengan, Srumbung, Magelang. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 4(1), 44–53.
- Vrablikova, M., Turciakova, A. H., & Baranova, M. (2023). *Tourism as a factor of local and regional development*.